

**IMPLIKASI PROFESI ORANG TUA
DALAM KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK
DI KELURAHAN BOBOSAN PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**AULIA SETIANINGSIH
1817402221**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Aulia Setianingsih
NIM : 1817402221
Jenjang : S1
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implikasi Profesi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Desa Bobosan Purwokerto Utara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 September 2022

Saya yang menyatakan,


Aulia Setianingsih
NIM. 1817402221



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLIKASI PROFESI ORANG TUA DALAM KELANGSUNGAN PENDIDIKAN
ANAK DI KELURAHAN BOBOSAN PURWOKERTO UTARA**

Yang disusun oleh: Aulia Setianingsih NIM. 1817402221 Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 28 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi:

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 196905102009011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

H. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 196808032005011001

Penguji Utama,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :
Lamp :

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Aulia Setianingsih
NIM : 1817402221
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implikasi Profesi Orang Tua Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak Di Desa Bobosan Purwokerto Utara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,

Dr. Ahsan Hasbullah M.Pd
NIP. 196905102009011002

MOTTO

“Menuntut Ilmu Itu Adalah Kewajiban Atas Setiap Orang Islam, Laki-laki
ataupun Perempuan”

(H.R. Bukhari dan Muslim)¹



¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 6.

PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat dan karunia-Mu Ya Allah, dengan mengucap syukur Alhamdulillahirobbal'alamin, skripsi ini dapat selesai sampai titik akhir dari banyaknya susunan kalimat.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung dan mendo'akan saya dengan tulus dan ikhlas terutama kepada Bapak dan Ibu saya yang paling hebat sedunia yaitu Bapak Agus Solikhin dan Ibu Sajjah yang senantiasa selalu siap siaga menyediakan kebutuhan dan segala keperluan saya baik jasmani maupun rohani. Serta saya persembahkan kepada saudara-saudara saya, guru-guru saya, sahabat-sahabat saya, serta teman-teman semua.



IMPLIKASI PROFESI ORANG TUA DALAM KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN BOBOSAN PURWOKERTO UTARA

Oleh : Aulia Setianingsih

NIM. 1817402221

Email : auliasetianingsih100@gmail.com

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi profesi orang tua dalam kelangsungannya dengan pendidikan anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini memfokuskan kepada implikasi profesi orang tua dalam kelangsungan pendidikan bagi anak. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan wawancara kepada responden yang bersangkutan, serta buku-buku, dokumen-dokumen seperti artikel, jurnal, maupun sumber yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesi orang tua di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara adalah sebagian besar sebagai wirausaha. Pendidikan anak di Desa Bobosan awalnya bermayoritas lulusan SD (Sekolah Dasar) dan SMA (Sekolah Menengah Atas), tetapi saat ini sudah banyak orang tua yang sadar dan paham akan pentingnya sebuah pendidikan bagi anak. Tidak hanya kewajiban pendidikan dua belas tahun saja tetapi orang tua harus berkewajiban membiayai pendidikan lanjutan yaitu ke perguruan tinggi. Keadaan ekonomi orang tua menjadi faktor penting penentu tingginya pendidikan anak. Dengan keadaan ekonomi yang tinggi maka anak bisa menyelesaikan pendidikan setinggi-tingginya. Selain bisa menyelesaikan pendidikan tinggi anak akan mendapatkan pekerjaan yang layak. Di Kelurahan Bobosan orang tua berprofesi sebagai wirausahawan tidak pernah putus asa dalam membiayai dan memberikan pendidikan yang tinggi dan terbaik untuk anaknya. Orang tua berharap anak bisa menambah wawasan mereka, menambah relasi dalam berbagai bidang, berilmu, beradab, mandiri, sukses, merubah nasib, dengan pendidikan anak akan mampu menghadapi perkembangan zaman, pendidikan tinggi bisa membentuk karakter yang baik, bisa membanggakan dan merubahan status sosial dalam keluarga, pendidikan memberikan jaminan di hari tua.

Kata kunci : Profesi Orang Tua, Pendidikan Anak

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga pemneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implikasi Profesi Orang Tua Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepad a junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Manusia inspirasi penuh keteladanan yang senantiasa dinanti syafa’atnya di hari akhir.

Penulisan skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI F angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan, mengajarkan, dan memberi teladan bagi peneliti serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, perhatian, ketulusan, keikhlasan, dan ketelitian yang luar biasa dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bimbingan selama kuliah, perhatian, dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
9. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Orang Tua yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu Bapak Karnoto, Bapak Supriyanto, Ibu Puji Lestari, Bapak Niswan, dan Bapak Sugiyono yang telah memberikan waktu luangnya untuk kebutuhan informasi skripsi.
11. Kedua Orang Tua peneliti Bapak Agus Solikhin dan Ibu Sajiah yang senantiasa mendoakan dan menjadi support system terbaik dan paling utama dalam kehidupan peneliti. Tanpa do'a dari mereka mustahil peneliti dapat bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih karena telah menjadi orang tua yang baik untuk peneliti.
12. Saudara-saudara peneliti, Nur Aini Fajriyanti, Achmad Nur Rofiq, Jefri Ramadhan, Nurkhasanah, Nurhayatiningsih serta adik tersayang Ahmad Setia Aji yang senantiasa menyemangati dan menghibur peneliti dikala bosan. Terimakasih atas dukungan materi dan non materi kepada peneliti selama ini.
13. Sahabat-sahabat tersayang Jefri Wahyu Budianto Saputro, Windi Astuti, Kirey Aprilia, Siti Camelia Khasanah, Hanifah Lutfhia, Nadiya Setya Indriyani, Alfi Fadhilah yang selalu mendo'akan prnriliti, memberikan dorongan, menghibur, dan memberikan semangat ditengah penatnya menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabat perjuangan Atin Lisniawati, Aulia Darojatun, Rini Aviani, Devita Meliana Sari, Salsa Olivia, Mia Emayanti, serta teman-teman PAI F yang memdo'akan peneliti, menghibur, dan memberikan semangat.

Purwokerto, 06 September 2022



Aulia Setianingsih

NIM. 1817402221



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. DefinisiKonseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Implikasi.....	11
B. Profesi.....	12
1. Pengertian Profesi	12
2. Ciri-ciri Profesi.....	13
3. Syarat-syarat Profesi.....	13
4. Karakteristik Profesi.....	16
5. Macam-macam Profesi Orang Tua	18
C. Orang Tua.....	19
1. Pengertian Orang Tua.....	19
2. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.....	20
3. Peran Orang Tua Terhadap Anak.....	24

D. Pendidikan	25
1. Pengertian Pendidikan	25
E. Anak	28
1. Pengertian Anak	28
2. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Lokasi Penelitian	38
2. Visi dan Misi.....	39
3. Letak Demografis	39
B. Keadaan Sosial Ekonomi Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara.....	40
1. Jumlah Penduduk RT 01 RW 02 Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara	40
2. Mata Pencaharian	40
3. Pendidikan	41
4. Keagamaan.....	41
5. Gambaran Subjek Penelitian.....	42
C. Profesi Orang tua di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara.....	43
D. Pendidikan Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara	47
E. Implikasi Profesi Orang tua dalam Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara	49

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	52
	B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 Dokumentasi
3. Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
4. Lampiran 4. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
5. Lampiran 5. Sertifikat BTA/PPI
6. Lampiran 6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
7. Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
8. Lampiran 8. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
9. Lampiran 9. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
10. Lampiran 10. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
11. Lampiran 11. Sertifikat PBAK Institut
12. Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
13. Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan. Pendidikan dalam arti luas, diibaratkan seperti hidup, yaitu segala pengalaman yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹ Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan dipandang sebagai sekolah, yakni pengajaran yang diselenggarakan secara formal di sekolah.²

Pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterapkan oleh negara. Dalam kajian yuridis Formal, makna pendidikan seperti tersurat dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1, diungkapkan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Pendidikan juga bukan hanya ada dalam sebuah lembaga formal. Keluarga (orang tua) juga mempunyai peranan penting terhadap pendidikan anak. Karena dari merekalah anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga, orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh

¹Binti Maunah, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

²Binti Maunah, *Asas-asas Kurikulum*, hlm. 3.

³Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2016), hlm. 3.

terhadap pendidikan anak.⁴ Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan oleh kasih sayang kepada anak-anaknya, mendidik dengan ikhlas tanpa pamrih dan berharap yang terbaik untuk masa depan anak-anaknya, Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah ibu yang bertanggungjawab atas pendidikan anak mulai dari kecil hingga dewasa nanti.

Kehidupan keluarga dalam bidang ekonomi sangat mempengaruhi pada jenjang pendidikan anak. Jika anak hidup dalam keluarga menengah ke bawah, pendidikan anak biasanya tidak terlalu diperhatikan sehingga menyebabkan anak hanya selesai di wajib sekolah saja, dan yang lebih menyedihkan lagi anak bisa sampai putus sekolah. Lebih lanjut tidak ada jaminan untuk memiliki biaya penunjang pendidikan seperti biaya melanjutkan sekolah.

Tidak menutup kemungkinan bagi orang tua untuk memberikan semaksimal mungkin, karena memberi nafkah dalam arti memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara bekerja. Dengan cara ini orang tua akan memperoleh apa yang dinamakan nafkah uang bersifat jasmaniah, seperti halnya sandang, pangan, papan, dan lain sebagainya. Di samping kebutuhan jasmaniah anakpun membutuhkan kebutuhan rohani atau mental spiritualnya seperti halnya kesejahteraan, agama, pendidikan, dan lain-lain.

Bagaimanapun kondisi penghasilan orang tua, mereka tetap berkewajiban untuk memberi nafkah kepada anaknya, maka dari itu wajib bagi orang tua untuk selalu berikhtiar dalam memberikan nafkah dan membiayai pendidikan anaknya. Anak yang jumlahnya banyak tentu menjadi tidak ringan bagi orangtua, jalan keluar yang tepat adalah dengan bekerja untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anaknya. Apapun bentuk profesi orang tua juga tidak menutup kemungkinan akan terus memenuhi segala kebutuhan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Melihat kenyataan pada warga di Kelurahan Bobosan sendiri menjadi tempat lokasi penelitian yang mayoritas warganya berprofesi sebagai

⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

wirausahawan. Profesi lainpun ada banyak seperti Wiraswasta, Buruh, PNS, dan lain-lain. Dari sekian profesi orang tua ini terkadang ada orang tua yang berfikir bahwa pendidikan itu umumnya hanya wajib dua belas tahun saja. Dengan cara berfikir mereka itulah yang membawa pendidikan anak menjadi sempit, orang tua terpacu untuk membiayai sampai lulus SMA/SMK, padahal pendidikan itu diperoleh tidak ada batasan usia dan tahun. Adanya persepsi ini membuat peneliti ingin menuturkan bahwasannya terlepas dari pendidikan wajib dua belas tahun anak berhak mendapatkan pendidikan lanjutan untuk terus mengembangkan ilmu yang selama ini dia peroleh. Dapat disimpulkan bahwa profesi orang tua menjadi hal yang sangat penting untuk mengukur seberapa pentingnya pendidikan untuk anak. Mengingat semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin tinggi juga biaya yang diperlukan. Apalagi kalau kami lihat di tengah masyarakat, kekuatan ekonomi orang tua beragam termasuk juga warga di Kelurahan Bobosan, tempat lokasi penelitian. Keadaan ekonomi yang beragam dikarenakan mereka juga mempunyai profesi yang berbeda-beda, walaupun profesi mereka berbeda-beda ada yang penghasilannya cukup dan ada pula yang penghasilannya kurang tetapi mereka mampu untuk membiayai anak-anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi dan mendapatkan gelar sarjana.

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana profesi orangtua dan implikasinya dalam pendidikan anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implikasi Profesi Orangtua Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara”.

B. Definisi Konseptual

1. Implikasi

Kata implikasi dapat digunakan dalam berbagai keadaan atau situasi yang mengharuskan seseorang menggunakan pendapatnya, seperti halnya dalam hasa penelitian maupun matematika.

Implikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.⁵ Sehingga setiap imbuhan kata dari implikasi seperti berimplikasi atau mengimplikasikan berarti mempunyai hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

Kata implikasi mempunyai kesamaan yang beragam, mulai dari keterkaitan, keterlibatan, efek, sangkutan, asosiasi, maksud, dan lain-lain. Persamaan kata implikasi itulah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena kata implikasi lebih cocok digunakan ke dalam bahasa ilmiah dan penelitian.

2. Profesi Orang Tua

Secara harfiah profesi berasal dari kata *profession* yang berasal dari bahasa latin profesus yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan”. Dalam *webster's new worl dictionary* ditemukan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pekerjaan tinggi.⁶ Kata profesi dapat diketahui dari tiga sumber makna yaitu makna secara etimologi profesi berasal dari bahasa inggris *profession* yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melakukan pekerjaan tertentu.

Secara terminologi profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pekerjaan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental. Sementara secara sosiologis profesi merupakan jenis model pekerjaan yang ideal, karena dalam realitanya bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkannya dan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang sudah profesional dalam bidangnya.⁷

Adapun yang dimaksud orang tua adalah ayah ibu kandung.⁸ Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenalkan sejak anak lahir. Maka dari itu peranan orang tua sangat utama dan pertama bagi anak-anaknya,

⁵Nurhasanah, Didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*, (PT Bina Sarana Pustaka), hlm. 256.

⁶Alma Buchari, *Guru Profesional*, edisi revisi, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 115.

⁷Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional*, cetakan II, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014). hlm. 45-46.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 629.

karena dari merekalah pertama-tama menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

3. Pendidikan Anak

Pendidikan adalah usaha sadar membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani. Ada juga yang mengartikan pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku, sifat dan kepribadian dengan melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian adanya pendidikan bisa menjadikan kita lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang positif bagi kehidupan, memberantas buta huruf, dan memberikan keterampilan, kemampuan, mental, dan lain sebagainya.

Seperti yang tertera didalam UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.⁹

Adapun yang dimaksud anak menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil atau belum dewasa.¹⁰ Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang.

⁹Haryanto, dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> (diakses pada tanggal 9 April 2022)

¹⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), hlm. 25.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, agar penelitian ini terfokus kepada pembahasan, mengingat banyaknya keterbatasan kemampuan penelitian maka peneliti membatasi masalah hanya pada “Implikasi Profesi Orang Tua Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak di RT 01 / RW 02 Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profesi orang tua di Desa Kelurahan Purwokerto Utara?
2. Bagaimana pendidikan anak di Desa Kelurahan Purwokerto Utara?
3. Bagaimana implikasi profesi orang tua dalam kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui profesi apa saja yang ada di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara.
- b. Untuk mengetahui pendidikan anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara.
- c. Untuk mengetahui implikasi profesi orang tua dalam kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan khazanah pengetahuan yang bermanfaat untuk bahan masukan yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan anak.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dan memperkaya bahan pustaka di UIN SAIZU.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua dapat mengingatkan apapun profesinya, pendidikan lebih utama dan penting bagi anak-anak.
- 2) Bagi anak, sebagai bahan pengetahuan bahwa pendidikan sangatlah penting dan berarti untuk kehidupan.
- 3) Bagi peneliti, sebagai pelajaran agar dapat memahami pentingnya pendidikan kepada anak dan motivasi untuk menjadi lebih baik lagi.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, sebagai tambahan referensi penelitian berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu landasan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan terkait sumber-sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Supriadi yang berjudul “Persepsi Orangtua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana persepsi orangtua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi serta kendala-kendala apa yang dihadapi orangtua dalam mendorong kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini adalah bahwa persepsi orangtua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi berbeda-beda, hal itu diakibatkan karena adanya perhatian, harapan, kebutuhan, sistem nilai, serta ciri kepribadian yang berbeda antara seseorang dengan orang lain dalam memandang suatu objek. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi yang paling banyak disebutkan adalah ekonomi yang kurang mencukupi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti kelangsungan atau kelanjutan pendidikan anak. Sedangkan perbedaan

nyayaitupenelitianinimenelitipersepsiorangtuaterhadapkelanjutanpendidikan anak ke perguruan tinggi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukanyaitumeneliti implikasi profesiorangtua dalam kelangsunganpendidikananak.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Fajar Setyawati yang berjudul “Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga NelayanPantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana aspirasi orangtuaterhadappendidikananakdikeluarganelayanpantaisariKelurahanPanjangWetanKecamatanPekalonganUtaraKotaPekalongan.Hasilpenelitianiniadalah aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak sangat tinggi terhadap pendidikan, ditunjukkan pada aspirasi yang positif tentang pendidikan, orangtua memberikan dorongan atau motivasisebagaibentukperhatiankepadaanak,orangtuaberharapanakdapatmengeyampendidikansetinggimungkin,dansetelahlulusmendapatkanpekerjaanyanglayak.Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-samameneliti mengenai pendidikan anak. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini sangat memfokuskan kepada doronganataumotivasikepada anakuntukmencapaipendidikansetinggimungkin.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mega Ria yang berjudul “Implikasi Pekerjaan Orang Tua terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak dalam Tinjauan Pendidikan Islam di Desa Ngatabaru”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimanagambaranpekerjaanorangtuadiDesaNgatabaru.Danuntukmengetahuiimplikasipekerjaanorangtuaterhadapkelangsunganpendidikananakdalam tinjauanpendidikanIslamdi desaNgatabaru.Hasil penelitianinimenunjukkanbahwasecaraumumparaorangtuadidesaNgatabaruber

¹¹Supriadi. *Persepsi Orangtua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar*, (Makassar: Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2014).

¹²Nadia Fajar Setyawati, *Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)*, (Semarang: Skripsi UNNES, 2015).

profesi sebagai petani dan pedagang. Bagi petani dengan penghasilan tidak tertentu adalah bergantung pada hasil panen yang tidak bisa didapatkan setiap bulannya. Bagi pedagang dengan pendapat yang jugata menentukan setiap harinya dan keuntungan dari barang dagangan yang tak begitu banyak, karena kebanyakan dari mereka memulai usaha dengan modal yang sedikit, sehingga pertukaran uangnya pun kecil, membuat para orang tua lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan pokok terlebih dahulu daripada pendidikan anak. Walaupun demikian untuk pendidikan Islam tak luput untuk selaludiajarkan kepada anak-anaknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai profesi atau pekerjaan orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak. Perbedaan penelitian ini jugamemfokuskan terhadap pendidikan Islam.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Meliana Meri, dkk. yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Pancaroba”. Data dalam penelitian ini merupakan orang tua dari anak yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan buku catatan serta arsip. Penelitian ini menghasilkan bahwa peran orang tua sebagai motivator dan fasilitator dalam kelangsungan pendidikan anak hingga perguruan tinggi.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini tidak melibatkan keterkaitan profesi orang tua dengan pendidikan anak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan keterkaitan antara profesi orang tua dengan kelangsungan pendidikan anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti

¹³Mega Ria, *Implikasi Pekerjaan Orang Tua terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak dalam Tinjauan Pendidikan Islam di Desa Ngatabaru*, (Palu: Universitas Muhammadiyah Palu, 2020).

¹⁴Meliana Meri, *Peran Orang Tua Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi Di Desa Pancaroba*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2020).

lakukan adalah sama-sama meneliti kelangsungan pendidikan anak hingga perguruan tinggi.

Dari ke empat penelitian di atas, penelitian yang peneliti lakukan memiliki pembaruan penelitian yaitu bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan bukan di desa melainkan di wilayah perkotaan yang mana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai wirausahawa. Hal itu yang membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti profesi tersebut. Dikarenakan belum ada yang meneliti mengenai profesi wirausaha terhadap kelangsungan pendidikan anak hingga perguruan tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan dalam memahami isi yang terdapat dalam penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke pokok-pokok bahasa yang terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Landasan Teori, dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 sub bab yaitu, Profesi, Orangtua, Pendidikan, Anak.

Bab III. Metode Penelitian, berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab IV. Penyajian Data dan Pembahasan Implikasi Profesi Orang Tua Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Bobosan Purwokerto Utara.

Bab V. Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implikasi

Arti implikasi itu sendiri benar-benar memiliki tingkat yang sangat luas dan berbeda, sehingga cenderung digunakan dalam kalimat yang berbeda dalam berbagai ruang lingkup bahasa. Kata implikasi dapat digunakan dalam berbagai kondisi atau keadaan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki penilaian atau bersaing. Mirip dengan kasus dalam bahasa penelitian dan matematika.

Sampai saat ini, masih belum ada analisis secara utuh dan lengkap tentang arti dan makna kata implikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti implikasi adalah keterlibatan atau kondisi yang terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan dari implikasi, misalnya, kata berimplikasi atau mengimplikasikan bahwa ia memiliki hubungan keterlibatan atau kontribusi dengan sesuatu hal.

Kata implikasi memiliki kemiripan kata yang benar-benar berbeda, termasuk keterkaitan, inklusi, dampak, sangkutan, afiliasi, dampak, akibat, tujuan, maksud, dan sugesti. Persamaan seperti itu biasanya lebih teratur digunakan dalam wacana biasa. Hal ini dengan alasan bahwa kata implikasi lebih normal atau tepat untuk digunakan sehubungan dengan diskusi bahasa ilmiah dan penelitian.

Arti implikasi menurut ahli belum memiliki menemukan pilihan untuk memahaminya dengan jelas, hal ini dengan alasan bahwa arti implikasi yang luas. Menurut para ahli, pengertian implikasi adalah hasil atau konsekuensi langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Pengertian lainnya dari implikasi menurut para ahli adalah akhir atau hasil kesimpulan dari suatu penelitian.¹⁶

¹⁶<https://id.scribd.com/document/340598698/Arti-Implikasi> (diakses pada 17 September 2022 pukul 08.10 WIB)

B. Profesi

1. Pengertian Profesi

Secara etimologis, profesi berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Secara leksikal, ungkapan pemanggilan itu akhirnya mengandung implikasi dan pemahaman yang berbeda. Profesi itu menunjukkan dan mengkomunikasikan keyakinan (untuk mempertahankan cara terbaik), bahkan keyakinan (untuk percaya) pada sesuatu yang benar (pelajaran yang ketat) atau kepercayaan seseorang.

Profesi adalah tugas yang untuk menyelesaikannya memerlukan beberapa prasyarat khusus. Profesi menyinggung tugas atau jabatan yang menuntut penguasaan, kewajiban, dan pengabdian pada profesi tersebut. Profesi pada prinsipnya tidak dapat dilakukan hanya oleh individu manapun yang tidak siap atau siap untuk itu. Dalam kehidupan sehari-hari, individu normal sering tidak dapat mengenali ungkapan "bekerja" dan "profesi". Dua istilah khusus yang unik adalah definisi fungsional. Pekerjaan adalah istilah umum yang menyiratkan gerakan manusia yang memanfaatkan energi, otak, perlengkapan, dan waktu untuk membuat sesuatu, menindaklanjuti dengan sesuatu atau menyelesaikan sesuatu.

Menurut Buchari Alma profesi merupakan suatu pekerjaan yang didasarkan atas studi intelektual dan pelatihan yang khusus.¹⁷ Sedangkan menurut Ilsa Nelwan mengartikan profesi dengan memandang tiga aspek yang mengikuti makna profesi berikut:

- a. *Kalogial* yaitu bahwa pengetahuan dan kompetensi seseorang telah di validasi atau di uji oleh lingkungan pekerjaannya.
- b. *Kognitif* yaitu berhubungan dengan pengetahuan serta kompetensi tersebut berdasarkan ilmu pengetahuan yang rasional.
- c. *Moral* yaitu penilaian profesional serta saran yang diberikan serta berorientasi pada suatu nilai substantif.¹⁸

¹⁷Alma Buchari, *Guru Profesional*, edisi revisi, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

¹⁸Alma Buchari, *Guru Profesional*, edisi revisi, hlm. 117.

2. Ciri-ciri Profesi

Merujuk kepada uraian di atas, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian yang didapat dari pendidikan dan latihan tertentu yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pekerjaan itu mempunyai fungsi dan signifikansi sosial karena diperlukan untuk pengabdian masyarakat sehingga suatu profesi mutlak memerlukan pengakuan masyarakat.
- b. Menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama dan intensif serta dilakukan dalam lembaga tertentu yang secara sosial dapat di pertanggungjawabkan.
- c. Didukung oleh suatu disiplin ilmu bukan hanya sekedar *common sense*.
- d. Ada kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggota beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggar kode etik.
- e. Sebagai konsekuensi layanan yang diberikan kepada masyarakat maka anggota profesi memperoleh imbalan finansial atau materil.¹⁹

Dari sifat-sifat profesi di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kemampuan yang digerakkan oleh profesi dapat dipertanggungjawabkan, baik hal-hal besar maupun yang mengerikan harus diwakili. Profesi juga harus memiliki pilihan untuk menciptakan hasil atau administrasi yang luar biasa yang berharga bagi masyarakat. Selain memberikan barang-barang dan administrasi yang hebat, profesi juga harus fokus pada pedoman seperangkat aturan pada saat ini.

3. Syarat-syarat Profesi

Agar suatu pekerjaan dapat dikatakan profesi diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Adapun persyaratan-persyaratan pokok suatu profesi menurut Dr. Wirawan, MSL, SP.A. adalah sebagai berikut²⁰:

¹⁹Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional*, cetakan II (Jogjakarta: Arruz Media, 2014), hlm. 45-46.

²⁰Departemen Agama RI, *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta: 2001), hlm. 12

a. Pekerjaan Penuh

Suatu profesi merupakan pekerjaan penuh, artinya pekerjaan yang diperlukan masyarakat atau perorangan, agar tanpa pekerjaan tersebut akan menghadapi kesulitan. Contoh, tanpa pengawas guru akan mengajar dengan asal-asalan.

b. Ilmu Pengetahuan

Untuk melakukan profesi membutuhkan ilmu pengetahuan atau sains. Tanpa jejak ilmu pengetahuan, profesi tidak dapat dilakukan dengan tepat. Ilmu dasar memiliki dua cabang, khususnya bagian utama dari sains dan sub-bagian dari sains. Bagian utama dari sains adalah bagian dari sains yang memutuskan perwujudan dari profesi, misalnya profesi pelatihan dan pengawasan, bagian utama dari sains adalah manajemen/manajer sekolah. Profesi pendidik bagian mendasar dari sains adalah pelatihan dan sub-bagian dari sains adalah penelitian psikologi. Berbeda dengan pekerjaan: misalnya, pengemudi, tukang servise, dan lain-lain membutuhkan kemampuan. Dengan cara ini, untuk menjadi pengemudi, pedagang, dan lainnya cukup menyelesaikan tes dan memiliki persyaratan yang telah ditentukan dan diinginkan oleh pemilik pekerjaan. Pelaksanaan pekerjaan tidak hanya membutuhkan informasi namun membutuhkan kemampuan dan skill.

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan segala sesuatu dengan hasil yang baik dimana kemampuan itu diraih dengan pengalaman praktek bertahun-tahun. Keterampilan ini diperoleh tidak hanya di pendidikan formal tetapi bisa diperoleh dengan pengalaman-pengalaman mengerjakan sesuatu.

c. Aplikasi Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan pada dasarnya memiliki dua aspek. Aspek teori dan aspek aplikasi. Aspek aplikasi ilmu pengetahuan yaitu penerapan teori-teori ilmu pengetahuan untuk membuat sesuatu dan memecahkan sesuatu. Dalam hal ini, profesional disyaratkan bukan

hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga menguasai keterampilan mempraktekkan teori tersebut.

d. Lembaga pendidikan profesi

Ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh profesional untuk melaksanakan profesinya harus dipelajari dari lembaga pendidikan yang mengajarkan, mendidik, meneliti, dan mengembangkan ilmu tersebut yaitu sekolah.

e. Perilaku Profesional

Perilaku profesional merupakan perilaku yang harus dilaksanakan ketika menjalankan profesinya. Menurut Bernard Barber, perilaku profesional harus memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Mengacu kepada ilmu pengetahuan.
- 2) Berorientasi kepada *interest* masyarakat (klien) bukan *interest* pribadi.
- 3) Pengendalian perilaku diri sendiri dengan menggunakan kode etik.
- 4) Imbalan atau kompensasi uang atau kehormatan merupakan symbol prestasi kerja bukan tujuan dari profesi.

f. Standard Profesi

Standard profesi merupakan sebuah langkah-langkah dan tata cara serta prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman agar output kuantitas dan kualitas pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan dan pelayanan masyarakat dapat terpenuhi.

Berdasarkan teori para ahli, standard ialah hal yang sangat pokok dan penting sebagai acuan profesional dalam menjalankan profesinya. Adapun kriteria tersebut yaitu:

- 1) Standard yang baik dapat bisa mengarah kepada supervisi yang lebih baik.
- 2) Standard yang baik dapat memungkinkan pengembangan teori dan pelatihan yang baik agar dapat memnuhi standard.
- 3) Standard akan menyediakan alat ukur untuk mrngukur proposal dan produk supervisi.

- 4) Standard akan membantu para supervisor agar dapat menjelaskan bahwa kompromi dalam desain supervisor akan merusak supervisi tersebut.

g. Kode Etik Profesi

Suatu profesi dilakukan oleh profesional berdasarkan dengan norma-norma etik profesi. Etik adalah sistem nilai yang menyatakan benar dan salah, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Etik menyangkut dengan kejujuran, kebenaran suatu perbuatan. Etik secara langsung menyebutkan perbuatan yang baik atau buruk, benar atau salah, atau perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan. Kode etik adalah sekumpulan norma-norma yang dilakukan oleh profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman norma-norma.

4. Karakteristik Profesi

Lieberman mengemukakan bahwa karakteristik profesi kalau dicermati secara seksama ternyata terdapat titik-titik persamaannya. Diantara pokok-pokok persamaannya itu adalah sebagai berikut²¹:

a. *A unique, definite, and essential service*

Profesi itu merupakan suatu jenis pelayanan dan pekerjaan yang khas dan unik dalam arti berbeda dari pekerjaan yang lainnya. Di samping itu, profesi juga bersifat definitif dalam arti jelas batas-batas kawasan cakupan bidang garapannya. Selanjutnya, profesi juga adalah suatu pekerjaan atau pelayanan yang amat penting, dalam arti hal itu amat dibutuhkan oleh pihak penerima jasanya sementara pihaknya sendiri tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk melakukannya sendiri.

b. *An emphasis upon intellectual technique in performing its service*

Pelayanan itu sangat menuntut kemampuan kinerja intelektual, yang berlain dengan keterampilan atau pekerjaan manual semata-mata.

²¹Departemen Agama RI, *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, hlm. 15.

Sebagai contoh seorang dokter melakukan kegiatan operasi menggunakan pisau operasi, dalam penggunaannya dibimbing oleh suatu teori dan wawasan intelektual.

c. *A long period of specialized training*

Untuk memperoleh penguasaan dan kemampuan intelektual serta sikap profesional tersebut, seseorang akan memerlukan waktu yang lama untuk memperoleh kualifikasi keprofesian sebagaimana lazimnya tidak kurang dari lima tahun lamanya ditambah dengan praktek dalam menjalankan profesinya.

d. *A broad range of autonomy for both the individual practitioners and the occupational group as a whole*

Kinerja pelayanan harus dicermati sehingga kelompok profesi yang bersangkutan sudah memberikan jaminan bahwa anggotanya dipandang mampu untuk melakukan tuugasnya, bagaimana menjalankannya serta siapa yang berhak memberikan izin dan hak untuk melaksanakan kinerja itu. Individu-individu dalam kelompok tersebut pada dasarnya relatif bebas dari pengawasan dan secara langsung mereka menangani prakteknya.

e. *An acceptance by the practitioners of broad personal responsibility for judgments made and acts performed within the scope of professional autonomy*

Konsekuensi dari otonomi yang dilimpahkan kepada seorang tenaga praktisi profesional itu, maka ia akan memikul tanggungjawab pribadinya harus secara penuh. Sebagai contoh seorang dokter yang keliru mengdiagnosa pasiennya, maka kesemuanya itu harus dipertanggungjawabkan tidak pula menudingkan dan melempar kesalahan tersebut kepada pihak lain.

f. *An emphasis upon the service to be rendered, rather than the economic gain to the practitioners, as the basis for the organization and performance of the social service delegated to the occupational group*

Mengingat pelayanan profesional itu sangat penting maka hendaknya kinerja pelayanan tersebut lebih diutamakan kepada masyarakat daripada untuk kepentingan perolehan imbalan ekonomis. Hal ini bukan berarti pelayanan profesional tidak boleh menerima imbalan, tetapi apabila ada situasi kondisi yang memanggil atau darurat, pelayanan profesional hendaknya bersedia memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa adanya imbalan.

g. *A comprehensive self-gouverning organization of practitioners*

Mengingat pelayanan itu sangat teknis sifatnya, maka masyarakat menyadari bahwa pelayanan semacam itu hanya dilakukan oleh mereka yang kompeten. Bagi praktisi itu sendiri seyogyanya menjalankan perannya secara extra dan memberikan pelayanan dan pengendalian anggotanya bilamana ada sanksi yang diperlukan terhadap mereka yang melakukan pelanggaran terhadap kode etikanya.

h. *A code of ethics which has been clarified and interpreted at ambiguous and doubtful points by concrete cases*

Otonomi yang dimiliki oleh organisasi profesi dengan anggotanya mestinya disertai dengan i'tikad yang baik dan tulus pada organisasi maupun pada individual anggotanya. Atas dasar itu, kode etik yang telah dipelajari tentunya menjadi pedoman untuk membimbing hati nuraninya dan segala tingkah lakunya.

5. Macam-macam Profesi Orang Tua

a. Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang. Sedangkan menurut Kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggungjawab sendiri dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan..

Pedagang juga merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk

memperoleh keuntungan.²² Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.²³ Seseorang yang melakukan tindakan perdagangan dan dalam melakukan tindakan perdagangan ini menganggap bahwa berdagang adalah pekerjaannya sehari-hari.

b. Wirausaha

Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Kewirausahaan juga diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan segala sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam kewirausahaan bisa sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan segala sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan yang inovatif demi terciptanya sebuah peluang.

Seseorang yang menjadi wirausaha adalah individu yang mengetahui kapasitas mereka yang sebenarnya dan mencari cara untuk mendorongnya untuk dengan cepat dan memanfaatkan peluang, mengatur usaha dalam memahami tujuan mereka. Salah satu pendorong terciptanya inovasi terlepas dari perubahan dan perlunya celah antara apa yang ada dan apa yang dibutuhkan daerah setempat dan apa yang telah ditawarkan atau dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

C. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan artinya ayah dan ibu.²⁴ Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak

²²Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet. I, 2014), hlm. 231.

²³Frida Hasim, *Hukum Dagang*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 2.

²⁴Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1603.

mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁵

Menurut pendapat lain keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar.²⁶

Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.²⁷

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

2. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap anggota keluarganya. Di dalam ajaran agama Islam telah dijelaskan dalam surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

²⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

²⁶Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 68.

²⁷Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm, 135.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim: 6)²⁸

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa orang tua bertanggungjawab dalam melindungi keluarga dari api neraka. Hal ini tentunya dapat dilakukan orang tua dalam hal pendidikan terutama pendidikan agama dalam keluarga. Dalam hal melaksanakan pendidikan terhadap anak-anak maka orang tua harus berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi kepada anak-anaknya terhadap segala hal yang berkaitan dengan pendidikan anaknya.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, pendidikan pertama dan utama bagi anak serta pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.²⁹

Bahwa tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan anak sangatlah penting bagi masa depan dan kehidupan anak nantinya, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang di lingkup keluarga (orang tua). Jadi, orang tua sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggungjawab mengutamakan kepribadian anak.

Seorang anak di dalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya. Tanggungjawab orang tua terhadap anak tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya materil saja

²⁸Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, Qu'an Tajwid & Terjemahan, (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 560.

²⁹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 92.

melainkan juga hal-hal yang berkaitan dengan spiritual, seperti halnya pendidikan dan agama, maka dari itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggungjawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

a. Pengalaman Pertama Masa Kanak-kanak

Di dalam keluarga lah anak mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari oleh orang tua bahwa anak harus tumbuh dan berkembang di keluarga yang berkembang. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak karena merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan, pertumbuhan, dan pribadi anak. Suasana pendidikan ini sangat penting diterapkan di dalam keluarga karena dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

b. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Suasana di dalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati sewajarnya, suasana yang aman, tentram, dan saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional anak dapat berkembang secara stabil, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dan anak yang didasarkan atas kasih sayang dan rasa cinta kasih yang murni, kehidupan emosional anak merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk kepribadian anak.

c. Menanamkan Dalam Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga sebagai wadah penanaman nilai-nilai moral anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai contoh yang baik bagi anak, Pada dasarnya anak akan meniru segala hal yang dicontohkan dari orang tuanya, dengan sikap dan perilaku yang baik maka akan membentuk kepribadian anak menjadi baik pula.

d. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Keluarga merupakan dasar yang paling penting dalam peletakkan dasar-dasar pendidikan sosial anak, pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial yang resmi meliputi ayah, ibu, dan anak-

anak. Perkembangan benih-benih pendidikan sosial dapat dipupuk sedini mungkin oleh keluarga terutama pada lingkungannya dengan penuh rasa tolong-menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara dan tetangga sekitar, bersama-sama menjaga kebersihan ketertiban dan kedamaian.

e. Peletakkan Dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan pada proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar keagamaan. Seperti halnya mengajak anak sholat di masjid, mendengarkan khutbah atau ceramah, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat keagamaan. Jadi, di dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami fase suasana hidup keagamaan.³⁰

Dalam bidang pendidikan utama dan bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen dalam memenuhi segala kebutuhan anak, seperti halnya, sandang dan pangan dengan fungsinya yang lain orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan kehidupan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggungjawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan. Adapun dalam bidang ekonomi yaitu segala keperluan anak, sandang dan pangan, tempat tinggal yang layak dan baik dan biaya pendidikan, di dalam keluarga juga harus ada kesadaran dan kerja sama yang baik antara ayah dan ibu. Ayah yang berkewajiban mencari dan memberi nafkah sedangkan ibunya yang selalu membantu suaminya. Semakin hari kebutuhan keluarga semakin bertambah, maka orang tua harus berupaya memenuhi kesejahteraan, karena kesejahteraan keluarga ini sangat

³⁰Habullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 38-39.

dibutuhkan agar bisa menjadi keluarga yang bahagia. Kesejahteraan ekonomi harus dijaga dengan baik, orang tua sebagai penanggungjawab ekonomi harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

3. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Peran orang tua adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia juga memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, dan sikap dalam hidup. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan, dan pertimbangan, atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasan perlu bagi anak.³¹

Pendidikan yang didasari dengan tingginya mutu pendidikan. Setiap anak memerlukan pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup sehingga secara nyata memerlukan suatu lembaga yang mampu meningkatkan pendidikan anak dalam pendidikan keluarga. Orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan keluarga di dalam keluarga itu tidak penting karena dasar yang utama yang harus orang tua berikan kepada anak adalah pendidikan di dalam keluarga.

Sejumlah para ahli mempercayai bahwa kasih sayang orang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan memiliki anak kompetensi secara sosial dan penyesuaian diri yang baik

³¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 153.

pada tahun-tahun prasekolah dan sesudahnya.³² Jadi orang tua berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sampai mempunyai kompetensi dan keahlian untuk kehidupan kedepannya.

Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya.

D. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *padagogik* yaitu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setarab dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan). mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan, dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat

³²Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 144.

memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada alam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggungjawab moril dari segala perbuatannya.³³ Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua yang mempunyai kewajiban untuk mendidik seperti guru. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi negaranya. Maka dari itu, para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran di dalam mengajarnya.

Pada masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan di sekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal.³⁴ Jadi pendidikan tidak

³³Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

³⁴Ivan Sujatmoko, Dalam Artikel *Konsep, Fungsi, Tujuan, dan Aliran-aliran Pendidikan*, 2011.

seluruhnya terjadi di sekolah tetapi pendidikan bisa dilakukan di rumah yang mana orang tua menjadi pengajar atau guru.

Dalam pendidikan terdapat dua hal yang sangat penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka, dan lain-lain. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas.

Menurut Abdur Rahman an Nahlawi tentang konsep Tarbiyah (pendidikan) dalam empat unsur:

- a. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
- b. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan.
- c. Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu.
- d. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.³⁵

Dari kajian antropologi dan sosiologi secara sekilas dapat kita ketahui adanya tiga fungsi pendidikan:

- a. Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analisis), akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.
- b. Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya, baik secara individual maupun sosial lebih bermakna.
- c. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan ekmajuan hidup bagi individu dan sosial.³⁶

³⁵Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hlm. 27.

Fungsi pendidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu siswa belajar, cara belajar, dan membantu guru cara mengajar. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (*life long learning*), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan, serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan, dan masih banyak lagi. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

E. Anak

1. Pengertian Anak

Anak merupakan harapan masa depan, bukan hanya sekedar penerus keturunan, tetapi juga sebagai penerus cita-cita dan perjuangan.³⁷ Dalam pandangan Islam, anak merupakan karunia yang tidak ternilai harganya dan berstatus suci.³⁸ Dalam perspektif Islam, anak merupakan titipan atau amanah Allah swt. Firman Allah swt:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِنَّنَا لَهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ

Artinya:

Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang

³⁶Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, 2005, hlm. 33.

³⁷Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 113.

³⁸Muhammad Zaki, *Perlindungan Anak Dalam Perspektif Islam*, ASAS, Vol. 6, No. 2, (Juli, 2014), hlm. 1.

Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki. (Q.S. Asy-Syura: 49)

Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu, dan berakhlak. Anak merupakan titipan Allah yang harus dijaga oleh orang tua, bukan hanya sekedar dijaga melainkan orang tua harus memberikan pendidikan yang layak agar kelak anak tersebut bisa berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Anak adalah generasi masa depan untuk kemajuan Negara, maka dari itu anak mempunyai beban dipundak mereka untuk memajukan masa depan negaranya. Peran besar yang disandingkan kepada anak tersebut menyangkut untuk dididik, dibina, dan dibesarkan yang benar supaya mereka menjadi generasi yang baik sehingga membawa negara menjadi lebih baik dan maju. Anak juga sebagai generasi yang akan datang maka dari itu anak perlu dididik yang benar supaya dia menjadi generasi yang akan datang yang baik pula.

Anak adalah setiap orang yang umurnya masih belum mencapai 18 tahun. Hak asasi anak telah diakui dan dilindungi mulai dari kandungan orang tuanya. Tanpa terkecuali anak tersebut usianya 18 tahun maka anak tersebut berhak mendapatkan hak sebagai anak, sehingga dia juga mendapatkan perlindungan hukum sebagaimana mestinya. Anak juga harus mendapatkan pendidikan karena itu adalah suatu hak bagi seorang anak agar dia menjadi generasi yang baik dan bisa membawa negara menjadi lebih baik.³⁹

Menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 yaitu: Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan

³⁹Alton Philips, Magnis-Suseno Franz, *Hukum Hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: Studi Hak Asasi Manusia UII, 2008), hlm. 269.

perkembangan fisik, mental sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang. Pengertian anak yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 Pasal 1 yaitu: “Anak adalah dalam orang yang perkara anak nakal telah umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin.”

Pengertian anak dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang berbunyi: ”Anak adalah seorang yang belum berusia 18 Tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.” Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak sehingga bisa menikmati hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

2. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan.⁴⁰ Ketika dihubungkan dengan anak, maka kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan oleh anak dalam hubungannya dengan orang tua.

Selain semua hak anak dipenuhi oleh orang tua, hak orang tua juga harus dipenuhi oleh anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang yaitu setiap anak wajib hormat dan patuh terhadap orang tua, dan pada saat anak tersebut sudah dewasa, maka ia wajib memelihara orang tua dan keluarganya menurut garis lurus ke atas yang sedang dalam keadaan tidak mampu. Lebih spesifik, kewajiban anak diatur dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 19 tentang perlindungan anak, yaitu setiap anak wajib; menghormati orang tua, wali dan guru, mencintai keluarga, masyarakat, menyayangi teman, mencintai tanah air, bangsa dan negara,

⁴⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 2006.

menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, melaksanakan etika dan akhlak mulia.⁴¹

Kewajiban anak tidak hanya terfokus dalam Undang-undang saja, contoh lain adalah anak wajib melayani dan berkhidmat kepada orang tua, memelihara dan membiayai kehormatan orang tua tanpa pamrih, membiayai orang tua naik haji (bila mampu), mendoakan orang tua dengan baik ketika masih hidup maupun sudah meninggal dunia.⁴²



⁴¹Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 19

⁴²Rama Yulis, *Pendidikan Islam dan Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang diperoleh bukan berasal dari kuesioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen yang asli yang terkait lainnya. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan pengalaman para pencipta di mana strategi ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang dicakup dibalik kekhasan yang merupakan sesuatu yang susah untuk dipahami secara memadai. Penelitian kualitatif berarti memperoleh pemahaman umum tentang realitas sosial sesuai dengan sudut pandang partisipan. Namun, pemahaman itu didapat setelah melakukan analisis terhadap realitas sosial yang menjadi fokus penelitian, yaitu implikasi profesi orang tua dalam kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Melalui penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan agar data atau informasi yang diperoleh dapat dipaparkan secara jelas dan terperinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai objek atau sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, karena pada hakekatnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambil. Lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan keaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran

yang sangat menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang dalam perolehan informasi yang valid.⁴³

Tempat penelitian dalam hal ini yaitu di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara. Penentuan lokasi di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara dikarenakan asumsi peneliti bahwa Kelurahan Bobosan merupakan desa yang memiliki profesi wirausaha terbanyak di sekelilingnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti ambil yaitu dari bulan Januari s/d September 2022.

C. Subjekdan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Profesi Orang Tua

Profesi orang tua dalam penelitian ini bertempat tinggal di RT 01 RW 02 Kelurahan Bobosan dan diambil 5 keluarga yang mempunyai profesi sama yaitu wirausaha. Peneliti mengambil 5 profesi orang tua dari jumlah keseluruhan 50 KK, dengan alasan hanya ada 5 orang tua dengan pprofesi wirausaha yang bersedia menjadi subjek penelitian.

c. Pendidikan Anak

Pendidikan anak dalam penelitian ini peneliti memperoleh data mengenai pendidikan terakhir dari anak-anak dalam orang tua tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah profesi orang tua dalam kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Bobosan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan

⁴³Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 34-35.

menggunakan teknik observasi. Observasi juga merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku aspek yang di amati.⁴⁴

Jenis-jenis observasi sendiri yaitu ada observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung yaitu peneliti mengamati langsung terhadap obyek di dalam lingkungan yang diteliti, sebaliknya observasi tidak langsung yaitu peneliti mengamati obyek dalam keadaan tidak formal namun mempunyai tujuan yaitu mendapatkan suatu data.⁴⁵ Observasi yang digunakan peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi, data-data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan alat indera sehingga dapat mengamati obyek tersebut. Observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada profesi orang tua dan pendidikan anak itu sendiri.

Observasi dicirikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang muncul dalam objek penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dan lebih tepat tentang profesi orang tua dalam kelangsungan pendidikan anak. Observasi ini dilakukan di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara.

Observasi dilakukan secara langsung mengamati permasalahan yang ada dan kemudian dilakukan pencatatan. Selain itu, observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana profesi orang tua dalam kelangsungan pendidikan anak.

2. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash, wawancara dicirikan sebagai kerja sama di mana ada interaksi atau pembagian aturan, tanggung jawab, perasaan, keyakinan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah kegiatan dengan satu individu melakukan atau memulai diskusi sementara yang lain

⁴⁴Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2013), hlm. 117.

⁴⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hlm. 106.

hanya mendengarkan. Sebaliknya, ada jenis korespondensi antara dua individu, termasuk seseorang yang perlu mendapatkan data dan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan maksud tertentu..

Wawancara merupakan diskusi yang disengaja, dengan pertemuan itu peneliti dapat masuk ke sudut pandang subjek penelitian yang benar-benar mahir dan signifikan.

Terdapat dua tipe wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana seseorang pewawancara sudah menyusun pertanyaan yang ia butuhkan untuk mendapatkan data-data dari informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak mempersiapkan susunan pertanyaan secara terkonsep, namun hanya memiliki tema yang akan ditanyakan, percakapan tersebut mengalir seperti biasa. Hal tersebut dilakukan karena adanya faktor situasi.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur guna untuk mendapatkan data yang terinci, aktual, dan lengkap sehingga dapat memperoleh informasi yang telah ditentukan oleh topik pembicaraan dan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui, menggambarkan, memahami, dan menginterpretasikan makna dari implikasi profesi orang tua dalam kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara secara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara agar lebih terarah dan tidak melebar. Teknik wawancara ini ditujukan kepada orang tua yang berprofesi untuk mendapatkan data mengenai pendidikan anak.

⁴⁶Ulber Silahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 313.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.⁴⁷ Dokumentasi merupakan informasi, tulisan, gambar, atau item yang dapat dimanfaatkan sebagai bukti dalam penelitian. Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data sehingga menjadi data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh sudut pandang pertama dari peristiwa atau keadaan asli yang dihadapi subjek secara langsung serta dengan keadaan sosial yang mencakupnya dan bagaimana subjek menguraikan peristiwa dan keadaan tersebut.

Menurut Pohan sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo, Pohan mengatakan bahwa, teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, peraturan perundang-undangan dan lain-lain yang terkait dengan masalah penelitian.⁴⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen yang diperlukan yang terkait dengan penelitian. Seperti, berupa rekaman suara dan foto dokumentasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses paling umum untuk menyederhanakan data ke dalam struktur yang mudah dipahami, dibaca, dan diuraikan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diperiksa dan diambil kesimpulan. Tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat

⁴⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

⁴⁸Andi Prastowo, *Metode Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 226.

terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatann ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut setelah selesai melakukan pengumpulan secara keseluruhan.⁴⁹Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang masuk akal dan jelas, dan membuatnya lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mengeluarkannya ketika diperlukan. Pada tahap ini peneliti mengubah seluruh data yang didapatkan menjadi bentuk tulisan kemudian disajikan dalam bentuk display data atau penyajian data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikut adalah menunjukkan informasi sebagai penggambaran yang singkat dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan ke dalam bentuk sesingkat mungkin, diagram, koneksi antara kategori, diagram alur, dan sebagainya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-teks yang bersifat deskriptif.

3. Penarikan Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.⁵⁰ Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dengan mencocokkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian.

⁴⁹Muhammad Tholehah Hasan (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan VISIPRESS, 2002), HLM. 119.

⁵⁰Muhammad Tholehah Hasan (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 176.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lokasi Penelitian

Kelurahan Bobosan terletak di kecamatan Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Bobosan berasal dari kata “trobosan” atau jalan pintas. Kelurahan Bobosan dikelompokkan menjadi dua, khususnya bobosan barat dan bobosan timur dengan satu kepala desa. Latar belakang sejarah Kelurahan ini diawali dengan kehadiran tokoh terkenal yang bernama Kamandaka yang mempunyai nama asli adalah Banyak Catra putra dari Prabu Siliwangi. Untuk menggantikan kedudukan ayahnya yang merupakan seorang penguasa. Kamandaka harus memiliki pasangan. Oleh karena itu, Kamandaka berkeliling mencari teman hidup yang akhirnya bertemu dengan seorang wanita bernama Dewi Cipta Rasa. Dewi Cipta Rasa adalah seorang putri dari sebuah kerajaan. Pengelanaan Kamandaka dalam mencari pasangan mengubah cara hidupnya sebagai penduduk biasa, sejalan dengan itu, Dewi Cipta Rasa tidak diizinkan dekat dengan penduduk biasa. Hal ini menyebabkan kaka Dewi Cipta Rasa menugasi prajurit kerajaan untuk membunuh Kamandaka. Ada pengejaran di antara Kamandaka dan prajurit kerajaan. Pada saat pengejaran Kamandaka memutuskan untuk pergi melalui hutan yang lebat, jadi itu mungkin jalan trobosan bagi Kamandaka. Karena Kamandaka tidak ditemukan sehingga prajurit itu berhenti mengejar dan Kamandaka pun selamat. Jalan terobosan yang dilewati oleh Kamandaka saat ini disebut Desa Bobosan yang artinya trobosan. Akhirnya, status Kamandaka didapati bahwa ia adalah seorang pangeran dan hubungan Kamandaka dengan Dewi Cipta Rasa direstui.⁵¹

⁵¹Sumber data dari dokumen terbaru Kelurahan Bobosan tahun 2022

2. Visi dan Misi

Visi	Misi
Terwujudnya aparaturnya pemerintah yang bersih dan berwibawa sebagai abdi masyarakat yang profesional menuju tata kelola pemerintahan yang tertib dalam rangka tercapainya kesejahteraan masyarakat Kelurahan Bobosan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas aparaturnya pemerintah Desa Bobosan • Meningkatkan tata kelola pemerintahan Kelurahan Bobosan • Meningkatkan kualitas pelayanan publik • Meningkatkan dan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera • Meningkatkan upaya peningkatan pendapatan daerah • Memfasilitasi pemeliharaan fasilitas umum

3. Letak Demografis

Kelurahan Bobosan merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kabupaten Banyumas. Kelurahan Bobosan terletak di Kecamatan Purwokerto Utara, tepatnya sebelah utara pusat Kota Purwokerto.

Kelurahan Bobosan terletak di wilayah Kecamatan Purwokerto Utara dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Bagian utara : Desa Beji Kedungbanteng
- b. Bagian Timur : Kelurahan Purwanegara
- c. Bagian Selatan : Kelurahan Kober Purwokerto Barat
- d. Bagian Barat : Desa Karangsalam Kebocoran

Kelurahan Bobosan merupakan daerah yang kontur tanahnya datar. Secara ekologis KelurahanBobosan ini sebagian besar merupakan daerah

pemukiman di mana secara keseluruhan luas kawasan Kelurahan Bobosan adalah $\pm 139,18$ Ha. Rincian luas Kelurahan Bobosan sebagai berikut:

a. Luas pemukiman	: 30,58 ha
b. Luas kuburan	: 1,11 ha
c. Luas lahan pertanian	: 94,14 Ha
d. Luas perkantoran	: 0,06 ha
e. Luas prasarana umum lainnya	: 13,27 ha
f. Total Luas	: 139,18 ha

B. Keadaan Sosial Ekonomi Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara

1. Jumlah Penduduk RT 01 RW 02 Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara

Kelurahan Bobosan pada tahun 2022 memiliki jumlah penduduk 5.843 jiwa dari 2.950 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 2.914 jiwa penduduk laki-laki dan 2.929 jiwa perempuan. Yang mana terbagi menjadi 4 Rukun Warga (RW) dengan jumlah 33 Rukun Tetangga (RT). Sedangkan di RT 01 RW 02 memiliki jumlah warga 242 jiwa dengan profesi sebagai berikut:

a. Pensiunan	: 8
b. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	: 7
c. Wirausaha	: 9
d. Pegawai Swasta	: 8
e. Buruh Harian Lepas	: 8
f. Ibu Rumah Tangga	: 10

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian warga Kelurahan Bobosan sangat beragam, hal ini berhubungan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Namun, mata pencaharian utama bagi penduduk Kelurahan Bobosan adalah sebagai wirausaha. Seseorang yang menjadi wirausaha adalah individu yang mengetahui kapasitas mereka yang sebenarnya dan mencari cara untuk mendorongnya untuk dengan cepat dan memanfaatkan peluang, mengatur usaha dalam memahami tujuan mereka. Salah satu pendorong

terciptanya inovasi terlepas dari perubahan dan perlunya celah antara apa yang ada dan apa yang dibutuhkan daerah setempat dan apa yang telah ditawarkan atau dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Wirausaha menjadikan banyak peluang bagi diri sendiri dan bagi orang lain yang membutuhkan pekerjaan. Selain terbukanya peluang, menjadi wirausaha adalah salah satu pilihan yang sangat menantang.. Setiap wirausahawan ditantang untuk mempertaruhkan segenap waktu, pikiran, tenaga, dan energinya untuk kepentingan usaha dan bisnisnya.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan di RT 01 RW 02 Kelurahan Bobosan terbilang sedang yaitu rata-rata adalah pada tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat. Dengan rincian sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	37
SLTP	30
SLTA	78
Diploma I/II	4
Diploma III	11
Strata I	12
Jumlah	172 jiwa

4. Keagamaan

Menurut data statistik Kelurahan Bobosan menunjukkan bahwa mayoritas warga Kelurahan Bobosan menganut agama Islam. Kesadaran akan keagamaan yang hakiki ini dapat terlihat dengan banyaknya masjid dan mushola yang ada di Kelurahan Bobosan. Agama sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dan kehidupan individu. Islam sebagai pedoman menuju eksistensi manusia dan dapat menggugah kebahagiaan batin seseorang. Pengaruh Islam dalam kehidupan individu dapat memberikan kemantapan batin, perasaan bahagia, perasaan aman, perasaan maju, dan

perasaan puas. Agama berperan sebagai media untuk menyusun sebaik mungkin dan memperlancar jalannya hubungan sosial sehingga dapat menjadikan masyarakat yang harmonis, aman, dan sejahtera.⁵²

5. Gambaran Subjek Penelitian

Implikasi profesi orang tua dalam kelangsungan pendidikan anak yang akan peneliti teliti yaitu ada lima sumber yang peneliti dapatkan informasinya di RT 01 RW 02 Kelurahan Bobosan dan sudah bersedia untuk diteliti. Peneliti mendapatkan data dan informasi tentang profesi orang tua dalam kelangsungan pendidikan anak. Berikut ini merupakan uraian deskripsi dari subjek penelitian:

a. Subjek Pertama

Nama : Bapak Karnoto

Usia : 66 Tahun

Bapak Karnoto merupakan seorang wirausaha dalam bidang warung sembako. Bapak Karnoto saat ini berusia 66 tahun dengan pendidikan terakhir SMK. Memiliki empat orang anak yang mana kedua dari anak tersebut memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi (S1). Menurut Bapak Karnoto pendidikan anak itu penting walaupun dirinya hanya bekerja sebagai wirausaha tetapi bapak Karnoto berprinsip bahwa anaknya harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

b. Subjek Kedua

Nama : Bapak Supriyanto

Usia : 55 Tahun

Bapak Supriyanto merupakan seorang wirausaha yang berusia 55 tahun dengan pendidikan terakhir adalah SMA. Memiliki dua orang anak. Yang mana kedua anak tersebut menempuh pendidikan S1. Menurut bapak Supriyanto memandang bahwa pendidikan anak harus lebih baik dari orang tua agar dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan merubah nasib anak-anaknya.

⁵²Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya: Erlangga, 2011), hlm. 129.

c. Subjek Ketiga

Nama : Ibu Puji Lestari

Usia : 56 Tahun

Ibu Puji Lestari merupakan seorang wirausaha yang berusia 56 tahun dan memiliki dua orang anak. Kedua anak tersebut memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi. Ibu Puji Lestari menginginkan kedua anaknya bisa memperoleh masa depan yang lebih baik seiring dengan masa depan yang lebih baik Ibu Puji Lestari juga berharap anaknya bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

d. Subjek keempat

Nama : Bapak Niswan

Usia : 56 Tahun

Bapak Niswan seorang wirausahawan dalam bidang jasa yang berusia 56 tahun dan memiliki 5 orang anak. Ketiga diantaranya menempuh pendidikan perguruan tinggi. Menurut Bapak Niswan beranggapan jika anaknya berkuliah bisa menjadikan anak mandiri, memiliki wawasan yang luas, berilmu dan beradab.

e. Subjek kelima

Nama : Bapak Sugiyono

Usia : 61 Tahun

Bapak Sugiyono seorang wirausaha yang berusia 61 tahun. Beliau memiliki tiga orang anak yang mana anak pertamanya sedang menempuh perguruan tinggi semester akhir. Bapak Sugiyono ingin bisa menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi semuanya agar dapat memiliki pekerjaan yang baik.

C. Profesi Orang tua di Desa Bobosan Purwokerto Utara

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua tak pernah lepas akan mendidik anak mulai dari anak masih di dalam

kandungan sampai anak lahir dan tumbuh. Pertumbuhan anak pun senantiasa orang tua bimbing agar dapat bertumbuh dengan baik sesuai yang diharapkan. Seiring bertambahnya usia anak, pendidikan formal menjadi salah satu hal yang paling penting untuk anak. Selain mendapat pendidikan dari keluarga sekolah menjadi tempat paling utama dalam meraih cita-cita sang anak. Dari sinilah perlu penghasilan yang cukup untuk kehidupan pendidikan anak.

Profesi orang tua dinilai bisa menyeimbangkan pendidikan anak. Semakin tinggi profesi orang tua maka pendidikan anak semakin terjamin. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya untuk masa depan. Tidak hanya yang berkaitan dengan spiritual saja namun ekonomi keluarga untuk memenuhi segala kebutuhan. Secara sederhana di Kelurahan Bobosan warga berpenghasilan sebagai wirausaha, walaupun banyak dari mereka yang profesinya sebagai pegawai negeri. Dari mereka, profesi apapun termasuk wirausaha tidak membandingkannya dalam meraih cita-cita untuk menyekolahkan anak hingga jenjang yang tinggi dan meraih kesuksesan di masa depan.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap warga yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka di peroleh penelitian sebagai berikut:

Bapak Karnoto, salah satu warga Kelurahan Bobosan, mengatakan bahwa:

Saya dulu bekerja di Telkom dan sekarang saya sudah pensiun. Selama pensiun ini saya berwirausaha warung sembako, saya mempunyai 4 (empat) orang anak, saya menyekolahkan anak saya sampai kuliah agar mereka pintar, berwawasan luas, dan dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada saya, serta bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat nantinya.⁵³

Bapak Supriyanto, salah satu warga Kelurahan Bobosan, mengatakan bahwa:

Saya mempunyai 2 (dua) orang anak, pekerjaan saya adalah berwirausaha warung sembako. Saya memberikan pendidikan kepada

⁵³Wawancara dengan Karnoto pada 25 Agustus 2022

anak saya agar mereka mendapat pendidikan yang lebih dari saya, serta merubah nasib mereka yang jauh lebih baik.⁵⁴

Ibu Puji Lestari, salah satu warga Kelurahan Bobosan, mengatakan bahwa:

Pekerjaan saya sekarang menjaga warung sembako, ini merupakan pekerjaan setelah saya pensiunan kerja di TK. Saya mempunyai 2 (dua) orang anak yang alhamdulillah sudah lulus kuliah semua. Namun sayangnya, anak pertama saya sudah meninggal sehingga sekarang saya hanya bersama dengan anak kedua saya yang baru kemarin lulus kuliah. Saya menyekolahkan anak saya hingga sampai kuliah karna saya ingin anak saya mendapat pekerjaan yang lebih unggul daripada saya mampu membantu perekonomian keluarga, dan juga saya ingin anak saya menjadi orang yang sukses.⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan bapak Karnoto, bapak Supriyanto, dan ibu Puji Lestari peneliti menyimpulkan bahwa profesi mereka saat ini adalah berwirausaha warung sembako, mereka bekerja untuk menghidupi pendidikan anak-anaknya hingga sampai ke jenjang tertinggi dengan harapan anak-anak mereka bisa mendapatkan pendidikan yang lebih dari orang tuanya serta dengan berpendidikan tinggi bisa membantu perekonomian keluarga, mengangkat derajat kedua orang tuanya. Terlepas dari itu, pendidikan yang tinggi juga merubah nasib yang jauh lebih baik, sukses di masa depan dan bisa berkontribusi kepada lembaga kemasyarakatan nantinya.

Bapak Niswan, salah satu warga Kelurahan Bobosan mengatakan bahwa:

Anak saya ada 5, alhamdulillah ketiga anak saya sudah kuliah dan salah satu dari mereka sudah ada yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pekerjaan saya adalah sebagai wiraswasta bengkel mobil. Saya termotivasi untuk menyekolahkan anak-anak saya hingga jenjang kuliah karna pendidikan itu nomor satu walaupun pekerjaan saya hanya sebagai wiraswasta bengkel mobil, saya ingin supaya mereka mandiri

⁵⁴Wawancara dengan Supriyanto pada 26 Agustus 2022

⁵⁵Wawancara dengan Puji Lestari pada 25 Agustus 2022

tidak bergantung kepada orang tua, mempunyai wawasan yang luas, berilmu, serta beradab.⁵⁶

Bapak Sugiyono, salah satu warga Kelurahan Bobosan mengatakan bahwa:

Saya seorang driver Nesle, saya mempunyai 3 (tiga) orang anak. Anak pertama saya sudah kuliah dan sudah mendapatkan pekerjaan. Alasan saya menyekolahkan anak setinggi mungkin hingga mendapat pekerjaan adalah bisa mengangkat derajat kedua orang tuanya, mendapatkan pendidikan yang lebih baik, serta dengan kuliah bisa membentuk karakter anak jauh lebih baik.⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan bapak Niswan dan bapak Sugiyono peneliti menyimpulkan bahwa mereka bekerja sesuai dengan profesi masing-masing dengan tujuan yang sama yaitu pendidikan nomor satu demi membentuk karakter dan kepribadian anak yang baik dan juga mempunyai wawasan yang luas guna memperoleh pekerjaan yang layak suatu saat nanti.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah diberikan oleh orang tua, penulis dapat menyimpulkan bahwa profesi orang tua di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara adalah rata-rata sebagai wirausahawan serta dalam bidang jasa. Walaupun profesi mereka beragam tidak menyurutkan niatnya untuk menyekolahkan anaknya sampai kuliah karena orang tua menginginkan pendidikan anaknya sebisa mungkin jauh lebih baik daripada orang tuanya, tidak terpatok pada pendidikan terakhir orang tuanya, karena dengan pendidikan yang baik, wawasan anak akan bertambah anak juga mampu menghadapi persaingan di masa yang akan datang untuk kehidupan masa depan yang lebih baik pula. Semakin tinggi pendidikan yang diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku seseorang sesuai dengan ilmu dan kecakapan yang didapat melalui pendidikan. Orang tua berharap pendidikan yang lebih baik dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya atau lingkungannya, selain untuk dirinya sendiri.

⁵⁶Wawancara dengan Niswan pada 26 Agustus 2022

⁵⁷Wawancara dengan Sugiyono pada 25 Agustus 2022

D. Pendidikan Anak di Desa Bobosan Purwokerto Utara

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik. Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar orang tua terhadap kesuksesan anak dengan segala bentuk tanggungjawabnya. Pendidikan meliputi SD, SMP, SMA, dan seterusnya.

Wawancara dengan bapak Karnoto, warga Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara mengatakan bahwa:

Saya mempunyai 4 (empat) orang anak. Anak pertama saya pendidikannya S1 dan sekarang sudah bekerja di PKH, kemudian anak kedua saya pendidikannya S1, sekarang bekerja membantu saya mengelola usaha ini. Anak ketiga saya baru lulus SMA dan mungkin akan bekerja terlebih dahulu sebelum melanjutkan kuliah. Anak terakhir saya masih duduk di bangku SMP.⁵⁸

Bapak Karnoto menyekolahkan anaknya hingga S1 hingga mendapatkan pekerjaan, dan anak lainnya masih SMP.

Wawancara dengan bapak Supriyanto, warga Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara mengatakan bahwa:

Saya mempunyai 2 (dua) orang anak, keduanya berkuliah. Anak pertama sudah S1 dan sekarang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Sedangkan anak kedua saya sedang menjalani kuliah di awal semester.⁵⁹

Bapak Supriyanto menyekolahkan kedua anaknya. Anak pertama sudah S1 dan sudah bekerja, sedangkan anak kedua masih kuliah awal semester.

Wawancara dengan ibu Puji Lestari, warga Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara mengatakan bahwa:

⁵⁸Wawancara dengan Karnoto pada 25 Agustus 2022

⁵⁹Wawancara dengan Supriyanto pada 26 Agustus 2022

Saya mempunyai 2 (dua) orang anak. Anak pertama saya sudah meninggal, dia sudah menikah dan lulusan D1. Sedangkan anak kedua saya sudah lulus S1 dan masih berproses mendapatkan pekerjaan.⁶⁰

Ibu Puji Lestari menyekolahkan kedua anaknya hingga kuliah dan mendapatkan gelar D3 dan S1.

Wawancara dengan bapak Niswan, warga Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara, mengatakan bahwa:

Saya mempunyai 5 (lima) orang anak. Anak pertama sudah lulus kuliah S1 dan sekarang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Anak kedua lulusan SMK sekarang membantu saya dalam mengelola usaha Anak ketiga saya sedang menempuh pendidikan S1 nya. Anak keempat sudah lulus D3 nya. Dan anak terakhir baru lulus SMA dan mau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.⁶¹

Bapak Niswan menyekolahkan tiga dari lima anaknya hingga mendapat gelar D3 dan S1. Anak yang lainnya ada yang membantu mengelola usaha bapaknya sedangkan satu lagi baru lulus sekolah.

Wawancara dengan bapak Sugiyono, warga Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara, mengatakan bahwa:

Saya mempunyai 3 (tiga) orang anak. Anak pertama saya sedang meniti perkuliahan S1 tetapi sudah sambil bekerja. Anak kedua saya baru tamat SMA dan akan berkuliah. Anak ketiga sedang duduk di bangku kelas tiga SMA.⁶²

Bapak Sugiyono memiliki 3 (tiga) orang anak, anak pertama sedang kuliah akhir S1 dan sudah bekerja, sedangkan anak kedua baru lulus SMA, anak ketiga kelas 3 (tiga) SMA.

Berdasarkan keterangan responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara yang dulunya rata-rata sampai SD dan SMA sekarang sudah pulih, banyak anak-anak dari orang tua di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara yang

⁶⁰Wawancara dengan Puji Lestari pada 25 Agustus 2022

⁶¹Wawancara dengan Niswan pada 26 Agustus 2022

⁶²Wawancara dengan Sugiyono pada 25 Agustus 2022

melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang perkuliahan hingga S1. Sudah banyak orang tua yang mulai paham akan pentingnya pendidikan tinggi untuk memperoleh masa depan yang lebih baik dan pekerjaan yang lebih unggul dari orang tuanya.

E. Implikasi Profesi Orang tua dalam Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar. Dalam hal melaksanakan pendidikan terhadap anak-anak maka orang tua harus berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi kepada anak-anaknya terhadap segala hal yang berkaitan dengan pendidikan anaknya.

Kehidupan pendidikan dari anak kecil hingga dewasa menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua wajib memberikan nafkah lahir dan batin kepada anggota keluarganya. Apapun profesi orang tua, akan menjadi sumber penghasilan untuk pendidikan anak demi mensukseskan masa depan anak.

Wawancara dengan bapak Karnoto, warga Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara mengatakan bahwa:

Saya bekerja di Telkom beberapa tahun lalu, sekarang saya berwirausaha untuk menyekolahkan anak saya sampai kuliah. Dan sekarang anak saya sudah ada yang bekerja di PKH, dan masih ada yang kuliah. Semua biaya pendidikan anak saya peroleh dari sebagian bekerja di Telkom dan berwirausaha seperti sekarang ini.

Bapak Karnoto membiayai pendidikan anaknya dari hasil profesi yang dulu di Telkom dan yang sekarang berwirausaha warung sembako. Dengan

profesi tersebut mampu menyekolahkan hingga kuliah dan sekarang anak-anaknya sudah bekerja.

Wawancara dengan bapak Supriyanto, warga Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara mengatakan bahwa:

Saya berwirausaha warung ini sudah dari lama, kedua anak saya, saya kuliah hingga mendapat gelar. Hasil dari berwirausaha ini saya pergunakan salah satunya untuk menyekolahkan anak setinggi mungkin.

Bapak Supriyanto menyekolahkan anaknya dengan berwirausaha warung sembako. Dan sekarang anaknya sudah bergelar S1 dan bekerja.

Wawancara dengan ibu Puji Lestari, warga Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara, mengatakan bahwa:

Saya bekerja menjaga warung sembako, saya mempunyai 2 (dua) anak dimana anak pertama saya sudah meninggal tetapi dia sudah D1 dan sudah menikah. Anak saya tinggal satu dan sudah lulus kuliah S1 sedang melamar pekerjaan. Saya membiayai kuliah-kuliah anak saya dengan hasil jerih payah saya sendiri dan juga untuk kebutuhan rumah.

Ibu Puji Lestari menyekolahkan anaknya sampai D3 dan S1 dari hasil menjaga warung sembako.

Wawancara dengan bapak Niswan, warga Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara mengatakan bahwa:

Saya bekerja mengelola usaha bengkel mobil ini sudah lama sekali. Saya mempunyai 5 (lima) orang anak, dan ketiga diantara mereka berkuliah dan satunya sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Saya bekerja keras mendalami usaha ini agar saya bisa membiayai perkuliahan anak saya semua hingga mendapat gelar.

Bapak Niswan bekerja keras dalam usaha bengkel mobil untuk menyekolahkan anaknya hingga sampai S1 dan sudah PNS. Dan anak lainnya sudah S1.

Wawancara dengan bapak Sugiyono, warga Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara mengatakan bahwa:

Saya bekerja menjadi driver Nesle, dan anak saya ada 3 (tiga). Anak pertama sedang kuliah S1, anak kedua baru lulus SMA kemarin dan aka terakhir duduk di bangku SMA kelas 12. Saya yakin dan mampu membiayai ketiga anak saya sampai kuliah selesai dengan kerja keras saya.

Bapak Sugiyono bekerja keras menjadi Driver demi menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tertinggi S1 dan sudah bekerja, sedangkan anak lainnya baru lulus sekolah dan satunya kelas 3 (tiga) SMA.

Berdasarkan keterangan dari responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa profesi orang tua dalam kelangsungan pendidikan anak mempunyai implikasi yang sangat besar, karena dengan profesi apapun yang dimiliki orang tua pasti akan bekerja keras memenuhi segala kebutuhan pendidikan anaknya. Dengan profesi yang ada di Kelurahan Bobosan ini yang mayoritas berwirausaha membuat orang tua berfikir dan bekerja keras demi bisa menghasilkan untuk kebutuhan keluarga dan juga kewajiban untuk membiayai pendidikan anaknya. Tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua telah ditekankan sebagai salah satu indikator kunci perkembangan dan pendidikan anak. Dengan demikian adanya keseimbangan antara tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua yang diberikan akan memudahkan tercapainya pendidikan anak yang tinggi. Namun kaitannya dengan status profesi orang tua rendah sekalipun, jika ada niat dan usaha pasti bisa menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi hingga mendapatkan gelar dan memperoleh pekerjaan yang layak serta meraih masa depan yang sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Profesi orang tua di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara rata-rata adalah sebagai wirausaha. Orang tua menganggap bahwa pendidikan itu penting walaupun dilihat dari faktor ekonomi keluarga tergolong yang rendah. Wirausaha bukanlah suatu profesi yang mudah untuk dijalani, namun sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya maka orang tua harus bekerja keras memenuhi segala kebutuhan pendidikan anak. Keadaan ekonomi tidak menjadi suatu halangan bagi orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dengan harapan anak akan mendapatkan pendidikan setinggi mungkin melebihi pendidikan orang tuanya. Kelak orang tua juga berharap dengan pendidikan yang tinggi mampu membawa anak-anaknya ke masa depan yang sukses dan meraih pekerjaan yang lebih baik. Karena dapat dikatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan suatu individu merupakan salah satu penyebab kondisi keluarga yang kurang mampu.
2. Pendidikan anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Utara tergolong masih rendah, masih banyak yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Disamping itu, kesadaran pendidikan yang tinggi pun telah tertanam di dalam diri setiap individu dari orang tua sendiri. Banyak yang paham dan mengerti mengenai pentingnya pendidikan untuk anak. Sehingga pada penelitian ini banyak orang tua yang menyekolahkan anak sampai jenjang perguruan tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang bagus seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan lainnya.
3. Profesi orang tua dan pendidikan anak mempunyai implikasi yang sangat besar karena dengan profesi apapun yang dimiliki orang tua pasti akan

bekerja keras memenuhi segala kebutuhan pendidikan anaknya. Dengan profesi yang ada di Kelurahan Bobosan ini yang mayoritas berwirausaha membuat orang tua berfikir dan bekerja keras demi bisa mengasihkan untuk kebutuhan keluarga dan juga kewajiban untuk membiayai pendidikan anaknya. Tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua telah ditekankan sebagai salah satu indikator kunci perkembangan dan pendidikan anak. Dengan demikian adanya keseimbangan antara tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua yang diberikan akan memudahkan tercapainya pendidikan anak yang tinggi. Namun kaitannya dengan status profesi orang tua rendah sekalipun, jika ada niat dan usaha pasti bisa menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi hingga mendapatkan gelar dan memperoleh pekerjaan yang layak serta meraih masa depan yang sukses.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua untuk selalu bekerja keras menggapai pendidikan anak setinggi mungkin dan selalu membimbing, mengarahkan, memotivasi anak-anaknya agar mereka bisa dan semangat meraih masa depan yang lebih baik dan mendapatkan pekerjaan yang layak.

2. Bagi Anak

Diharapkan anak semakin rajin dan semangat dalam belajar, tidak mudah putus asa dan pantang menyerah. Anak perlu melihat bagaimana kerja keras orang tua dalam membiayai pendidikannya. Maka dari itu, timbul rasa dalam dirinya untuk bersemangat dalam melanjutkan pendidikannya hingga mendapat gelar.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat dijadikan masukan data, sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan kepada peneliti.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan profesi orang tua maupun pendidikan anak agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Peneliti berikutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto Suharsimi. 1966. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bima Aksara.
- Biklen, S., Bodgan, R. 1992. *Qualitative Research for Education*, Bostom. MA: Allyn and Bacon.
- Buchari Alma. 2012. *Guru Profesional*, edisi revisi. Bandung: Alfabeta.
- Danim Sudarman. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Darajat Zakiyah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2001. *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Budaya. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin. 1992. *Ensiklopedia Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faesar Sanafiah. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatoni Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasan Muhammad Tholehah (dkk). 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan VISIPRESS.
- Hasim Frida. 2009. *Hukum Dagang*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Herdiyansyah Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- J. Cresswell. 1998. *Research Desig: Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Jamaluddin Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jamil Suprihatin. 2014. *Guru Profesional*, cetakan II. Yogyakarta: Arruz Media.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Grapindo Persada.
- Koentjarningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, PT. Gramedia.
- Lajnah Pentasih Al-Qur'an. 2006. Departemen Agama RI, Qu'an Tajwid & Terjemahan. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mahfud Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Erlangga.
- Masri Singarimbun dan Sofran Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Maunah Binti, 2011. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meri Meliana. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi Di Desa Pancaroba*. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Muhibbin, Syah,. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhasanah, Tumianto Didik. 2004. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. PT Bina Sarana Pustaka.
- Philips Alton. 2008. Magnis-Suseno Franz, *Hukum Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Studi Hak Asasi Manusia UII.

- Prastoeo Andi. 2011. *Metode Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto M Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ria Mega. 2020. *Implikasi Pekerjaan Orang Tua terhadap Kelar Pendidikan Anak dalam Tinjauan Pendidikan Islam di Desa Ng Palu*: Universitas Muhammadiyah Palu.
- Setyawati Nadia Fajar. 2015. *Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)*. Semarang: Skripsi UNNES.
- Silalahi Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Subagyo Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko Eko. 2014. *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet. I.
- Sujatmoko Ivan. 2011. Dalam Artikel *Konsep, Fungsi, Tujuan, dan Aliran-aliran Pendidikan*.
- Supriadi. 2014. *Persepsi Orangtua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar*. Makassar: Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Tim Penyusun. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 19.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W.J.S. Poerwadarminta W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Amirko.
- Yulis Rama. 2001. *Pendidikan Islam dan Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zaki Muhammad. 2014. *Perlindungan Anak Dalam Perspektif Islam, ASAS, Vol. 6, No. 2*.

<https://id.scribd.com/document/340598698/Arti-Implikasi> (diakses pada 17 September 2022 pukul 08.10 WIB)

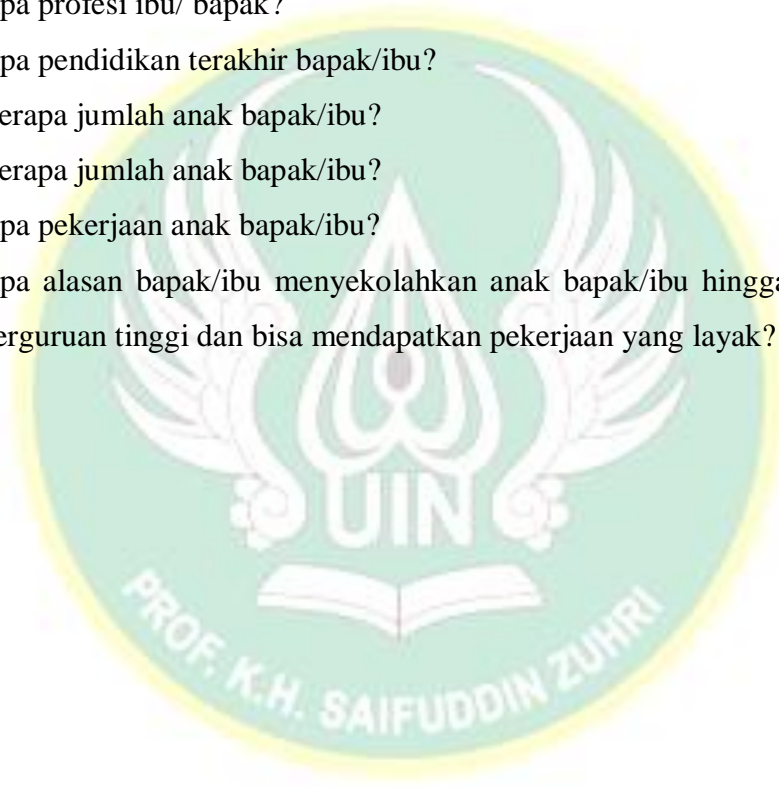


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Berapa usia bapak/ibu?
3. Apa profesi ibu/ bapak?
4. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
5. Berapa jumlah anak bapak/ibu?
6. Berapa jumlah anak bapak/ibu?
7. Apa pekerjaan anak bapak/ibu?
8. Apa alasan bapak/ibu menyekolahkan anak bapak/ibu hingga ke jenjang perguruan tinggi dan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak?



Lampiran 2



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Fakimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.1826/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implikasi Profesi Orangtua dalam Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Bobosan Purwokerto Utara

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Aulia Setianingsih
NIM : 1817402221
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1925/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :


N a m a : Aulia Setianingsih
NIM : 1817402221
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Mei 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12255/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AULIA SETIANINGSIH
NIM : 1817402221

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 6

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.stb.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة السنڠاڠ كياهي الحاج سني الدين رهري الاسلاميه الحكوميه بپوروكرتو
وحدۃ اللغه

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-784 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/1v/2022

This is to certify that
Name : AULIA SETIANINGSIH : منعت إلى
Place and Date of Birth : Banyumas, 7 Oktober 2000 : الاسم
Has taken : IQLA : محل وتاريخ الميلاد
with Computer Based Test, organized by : : وقد شارك/ت الاختبار
Technical Implementation Unit of Language on: 7 April 2022 : على أساس الكمبيوتر
with obtained result as follows : : التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 51 Reading Comprehension: 53 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
Obtained Score : 505 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة السنڠاڠ كياهي الحاج سني الدين رهري الاسلاميه الحكوميه بپوروكرتو.

Purwokerto, 7 April 2022
Head,
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 7

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimsatzu.ac.id | www.taibuisatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياهي الحاج سبي الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-783/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that
Name : **AULIA SETIANINGSIH** : منحت إلى
Place and Date of Birth : **Banyumas, 7 Oktober 2000** : الإسم
Has taken : **EPTUS** : محل وتاريخ الميلاد
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: **7 April 2022** : وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
with obtained result as follows : : التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 48 : فهم المقروء
Structure and Written Expression: 46 : فهم العبارات والتركيب
Reading Comprehension: 52 : فهم المقروء
Obtained Score : 488 : المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياهي الحاج سبي الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 7 April 2022
Head,
رئيسة وحدة اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7132/IX/2022

Diberikan Kepada:

AULIA SETIANINGSIH
NIM: 1817402221

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas , 07 Oktober 2000

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
85-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	89 / A
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 14 September 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Eslar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003







Nomor: 759/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **AULIA SETIANINGSIH**
NIM : **1817402221**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.



Ketua LPPM,
H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



Sertifikat

No. 040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-1/VI/2018

Diberikan kepada:

AULIA SETA NINGSIH

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:

PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018

yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:

"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

Punwokerto, 15-16 Agustus 2018

Ketua DEMA-1



Noto Saputro
NIM. 1423301287

Mengetahui:

Wakil Rekrutasi



H. Supriyanto, Lc., M.S.I.
NIP. 19740326-199903 1 001

Ketua Panitia



Triasih Kartikawati
NIM. 1522402122

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	70
Keaktifan	70
Kehadiran	90
Kedisiplinan	85
Kesopanan	80
Rata-Rata	79

Lampiran 12



RUKUN TETANGGA 001 RW.002
KELURAHAN BOBOSAN KECAMATAN PURWOKERTO UTARA
Jl.Kamandaka RT.001 RW.002 Kel.bobosan Purwokerto 53127

SURAT KETERANGAN
Nomor : 10/RT01RW02/IX/22

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pujo Rochmadi
Jabatan : Ketua RT.001 RW.002

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Aulia Sutianingsih
NIM : 1817402221
Tempat tanggal lahir : Banyumas, 07 Oktober 2000
Alamat : Jl. Susukan Gg. Kemuning I RT.09 RW.02 NO. 06
Kelurahan Bobosan Kec. Purwokerto Utara

Menerangkan nama tersebut diatas, telah melaksanakan Observasi di RT.01 RW.02 Kelurahan Bobosan untuk penyusunan skripsi dari tanggal 16 Januari 2022 s/d September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 September 2022
Ketua RT.001 RW.002

Pujo Rochmadi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Aulia Setianingsih
NIM : 1817402221
Angkatan Tahun : 2018
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 07 Oktober 2000
Alamat : Jl. Susukan gg. Kemuning 1 RT 9/2
Bobosan, Purwokerto Utara
Nama Ayah : Agus Solikhin
Nama Ibu : Sajiah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Aisyah 14
2. SD N 2 Kedungwuluh
3. SMP N 2 Kedungbanteng
4. MAN 2 Banyumas
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Kapa Narkoba
2. Urup Project